

**PENGEMBANGAN WADUK GUNUNG ROWO
SEBAGAI DAYA TARIK WISATA DI KABUPATEN PATI
JAWA TENGAH**



ARTIKEL ILMIAH

**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Mendapatkan
Gelar Sarjana Pariwisata Jurusan Hospitality**

Disusun Oleh:

Nama : Nessi Reno
NIM : 141240
Semester : VII
Jurusan : Hospitality
Jenjang : Strata Satu

**SEKOLAH TINGGI PARIWISATA AMBARRUKMO
(STIPRAM) YOGYAKARTA**

2018

**PENGEMBANGAN WADUK GUNUNG ROWO SEBAGAI
DAYA TARIK WISATA DI KABUPATEN PATI JAWA
TENGAH
ABSTRACT**

Nessi Reno, 141240

S1 Hospitality.

Pati regency is a charity in Central Java which includes Pati, Kudus, Grobogan, Rembang, Blora and Jepara. Pati Regency or famous with the slogan of Earth Mina Tani is also known to have the potential of natural mountains and oceans that make the District is rich in tourist destinations. As one of the famous tourist destinations in Pati regency, the rowo mountain reserve should maintain its existence into an attractive destination for its attractions. However, over time the pamor of Rowo mountain reserve is somewhat dimmed due to various factors, namely the lack of facilities or facilities and infrastructure in the mountain reservoir rowo.

*Keyword : Pati, Destinatiaon,
Facilities*

Nessi Reno, 141240

S1 Hospitality

Kabupaten Pati merupakan karisedanan di Jawa Tengah yang meliputi Pati, Kudus, Grobogan, Rembang, Blora dan Jepara. Kabupaten Pati atau terkenal dengan slogan Bumi Mina Tani dikenal juga memiliki potensi alam pegunungan dan lautan yang menjadikan Kabupaten tersebut kaya akan destinasi wisatanya.

Sebagai salah satu destinasi wisata yang terkenal di kabupaten Pati, waduk gunung rowo seharusnya mempertahankan eksistensinya menjadi destinasi yang menarik akan atraksi nya. Namun semakin berjalannya waktu menyebabkan pamor waduk gunung rowo agak redup karna berbagai faktor, yaitu kekurangan pada fasilitas ataupun sarana dan prasarana di waduk gunungrowo.

Kata Kunci : Pati, destinasi, Fasilitas

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada awalnya, terbentuknya pariwisata dikarenakan adanya berbagai motivasi dalam kebutuhan praktis dalam politik dan perdagangan, adanya kerja sama antarsuku bangsa atau antar Negara menyebabkan perlunya duta yang mengadakan perjalanan antar Negara. Tidak itu saja adanya dorongan keagamaan yang membuat seseorang sering melakukan ziarah jauh ketempat tempat ibadat. Ditambah juga dengan adanya *law of hospitality*, **yaatu** semacam hukum untuk menghormati tamu atau orang asing, maka orang asing bisa mengadakan dan menikmati perjalanan jauh diluar negeri. Dengan hokum ini pula setiap orang asing yang mengadakan perjalanan dengan maksud damai dapat meminta hospitality dari penguasa setempat. Menurut hukun tersebut penguasa akan memberikan bantuan serta perlindunagn selama mereka tinggal dalam wilayah kekuasaaanya. Dengan baiknya fasilitas, keamanan dan pelayanan menimbulkan rasa aman bagi orang asing.

Setelah itu sekitar abad ke 16 adanya penemuan penemuan baru yang menyebabkab pergeseran arus arus perdagangan dan jalur jalur perjalanan, sifat dan bentuk perdagangan pun berubah. Reformasi dan perang agama membawa perubahan pula terhadap para peziarah, yang menyebabkan rasa tidak aman karena tiadanya jaminan perlindungan yang sebelumnya pernah mereka nikmati. Tempat tempat penginapan tanpa bayar yang biasanya berfungsi juga sebagai tempat penyediaan makanan dan tempat berteduh di ganti o;eh tempat-tempat yang menyedaiakn pelayanan dengan bayaran. Lalu dengan penemuan nya kereta api pada abad XIX menyebabkan adanay revolusi di dunia perjalanan. Jaringan-jaringan kereta api nasioanl memberi kemungkinan semakinmudah dan luas daerah-daerah yang dapat dicapai. Penemuan lokomotif tersebut membuat tiga pengaruh penting yaitu : kecepatan

yang bertambah sehingga menghemat waktu, kapasitas angkut yang lebih besar, serta biaya yang lebih rendah. Penemuan ini memungkinkan pariwisata berkembang lebih cepat disbanding waktu-waktu sebelumnya. Namun kenyataannya masih menunjukkan bahwa perjalanan dengan tujuan tersebut masih pula dianggap mahal oleh kebanyakan masyarakat yang menginginkannya. hal-hal lain yang masih menghambat peningkatan perjalanan wisata tersebut karena tidak adanya waktu libur bagi buruh-buruh/pekerja dan upah kerja mereka yang pada umumnya masih rendah. Kesempatan untuk berpariwisata, beristirahat, menikmati pemandangan masih kurang. Baru kemudian setelah menginjal abad XX pariwisata berubah ciri-ciri menjadi kegaitan sosial dan gejala umum, palin tidak terjadi di Negara-negara yang ekonominta sudah maju.

Dewasa ini pariwisata telah berkembang diseluruh dunia termasuk di Indonesia dan pariwisata juga telah banyak memberikan sumbangan devisa terhadap Negara. Secara nasional perkembangan sector pariwisata menunjukan kemajuan yang sangat pesat. Perkembangan ini ditandai dengan peningkatan jumlah kunjungan wisatwan. Bagi Indonesia peranan pariwisata semakin terasa, terutama setelah melemahnya minyak dan gas. Pariwisata adalah suatu system yang multikompleks dengan berbagai aspek yang saling mempengaruhi antara sesame. Pariwisata telah menjadi sumber penggerak dinamika masyarakat dan menjado salah sau primemover dalam perubahan social budaya (Pitana, 2002).

Melihat perkembangan yang dicapai sector pariwisata terus dipersiapkan sejalan dengan asas dan tujuan pengembnagan kepariwisataan nasional seperti tercantum dalam UU no 9 tahun 1990 yang menyebutkan bahwa penyelenggaraan kepariwisataan bertujuan untuk memperkenalkan, mendayagunakan, melestarikan, dan meningkatkan mutu objek dan daya tarik wisata, memupuk rasa cinta tanah air dan meningkatkan rasa persahabatan antar bangsa, memperluas dan meratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja,

meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka peningkatan kesejahteraan dan memakmurkan rakyat (Dirjen, 2007)

Sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, berbagai program digalakan seperti pembangunan objek dan daya tarik baru bagi wisatawan. Dalam pengembangan objek dan daya tarik wisata tetap diperhatikan kemampuan untuk mendorong peningkatan pengembangan kehidupan ekonomi dan social budaya, nilai-nilai agama, adat istiadat serta pandangan dan nilai-nilai yang hidup dalam masyarakat. Disamping itu kelestarian budaya dan lingkungan hidup tetap menjadi prioritas perhatian dalam mendukung kelangsungan usaha pariwisata itu sendiri.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijelaskan diatas, maka penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut

1. Bagaimana upaya masyarakat dalam mengembangkan Waduk Gunung Rowo menjadi Daya Tarik Wisata di Kabupaten Pati?
2. Bagaimana strategi pemasaran yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah dalam mempromosikan Waduk Gunung Rowo?

C. Batasan Masalah

Mengingat penelitian ini mengenai upaya dari masyarakat maupun pemerintah daerah untuk pengembangan, pengelolaan, dan pemasaran Waduk Gunung Rowo di Kabupaten Pati sehingga menjadi wisata utama atau obyek wisata favorit bagi wisatawan.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui seberapa besar potensi yang dimiliki waduk Gunung Rowo sehingga bisa menjadi daya tarik utama di Kabupaten Pati maupun di Mancanegara.
2. Untuk mengetahui sejauh mana peran Masyarakat, pelaku pariwisata dan Pemerintah daerah dalam mempromosikan Waduk Gunung Rowo sehingga bisa terkenal oleh masyarakat di seluruh Dunia.
3. Untuk mengetahui peran masyarakat, pelaku pariwisata, dan pemerintah daerah dalam menjaga dan mengembangkan Waduk Gunung Rowo
4. Untuk mengetahui cara sebuah obyek wisata dalam upaya pengembangannya.

E. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi :

1. Bagi Penulis
 - a. Menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai cara pengembangan dan pemasaran sebuah wisata Waduk Gunung Rowo yang berada di Kabupaten Pati
 - b. Penulis mendapatkan kesempatan menerapkan teori yang didapat selama perkuliahan dalam penulisan proposal ini
 - c. Mengetahui bagaimana upaya masyarakat, pelaku pariwisata, pemerintah daerah dalam mengembangkan wisata Waduk Gunung Rowo
 - d. Sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan program S1 Hospitality di Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarukmo Yogyakarta.

2. Bagi Wisatawan

- a. Mengetahui berbagai macam potensi yang ada dan memperkenalkan Waduk Gunung Rowo sebagai obyek wisata favorit di Jawa Tengah khususnya dan Indonesia atau Mancanegara pada umumnya.
- b. Dapat ikut serta dalam menjaga, melestarikan dan meningkatkan pengembangan Waduk Gunung Rowo sebagai sebagai wisata favorit di Indonesia.

3. Bagi STIPRAM

- a. Memberi referensi dan sebagai salah satu penambah khasanah pustaka ilmiah bagi mahasiswa dan mahasiswi.
- b. Untuk membantu membentuk mahasiswa yang berwawasan luas,cerdas, aktif, profesional, dan mampu bekerja keras dalam upaya pengembangan pariwisata Indonesian.
- c. Diharapkan dapat memberikan gambaran tentang wisata Waduk Gunung Rowo menjadi salah satu obyek wisata favorit di Indonesia dan Mancanegara.

4. Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil daripada penelitian penulis diharapkan mampu menjadi salah satu referensi dalam perkuliahan dan juga dapat menjadi bahan literature di perpustakaan STIPRAM.